

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yeniman Syawela
NIM : 2009/14620

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Konflik Sosial dalam Cerpen-cerpen Majalah Femina

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Novia Juita, M.Hum.
2. Sekretaris : Dr. Abdurahman, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.
4. Anggota : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
5. Anggota : Dra. Nurizzati, M.Hum.



The image shows five handwritten signatures, each preceded by a number from 1 to 5, corresponding to the list of committee members above. The signatures are written in blue ink on a white background.

ABSTRAK

Yeniman Syawela, 2013. “Konflik Sosial dalam Cerpen-cerpen Majalah *Femina*”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk konflik sosial yang terdapat dalam cerpen-cerpen majalah *Femina*, (2) penyebab munculnya konflik sosial yang terdapat dalam cerpen-cerpen majalah *Femina*, dan (3) bentuk penyelesaian konflik sosial yang terdapat dalam cerpen-cerpen majalah *Femina*.

Data penelitian ini berupa kutipan kalimat, paragraf, atau keterangan yang terdapat dalam cerpen yang berhubungan dengan konflik sosial dalam cerpen-cerpen majalah *Femina*. Sumber data penelitian ini adalah cerpen-cerpen majalah *Femina* tahun 2012 dan 2013. Jumlah cerpen yang akan dianalisis yaitu tujuh cerpen. Pengumpulan data dilakukan dengan tahapan: (1) membaca cerpen-cerpen majalah *Femina* dan memahaminya secara berulang-ulang, (2) menandai bagian-bagian cerpen yang sesuai dengan masalah penelitian, dan (3) menginventarisasikan teks. Penganalisisan data dilakukan dengan langkah-langkah: (1) mengidentifikasi data, (2) mengklasifikasikan data, (3) menganalisis dan menginterpretasikan data, (4) menyimpulkan hasil penelitian, dan (5) menulis laporan.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa cerpen-cerpen majalah *Femina* menggambarkan konflik sosial, di antaranya: (1) konflik individu dengan dirinya sendiri yang disebabkan oleh individu lain, konflik menunjuk kepada: (a) pertentangan, yaitu pada cerpen *Bunga Mai di Meja Kafe, Yang Pergi dan Yang Kembali, Burung Pipit di Akanunu*, (b) ketidakpastian, yaitu pada cerpen *Facebook Bapak*, (c) emosi-emosi, yaitu pada cerpen *Topeng, Janji Langit*, dan (d) dorongan-dorongan yang antagonistik di dalam diri tokoh, yaitu pada cerpen *Bunga Mai di Meja Kafe, Burung Pipit di Akanunu, Gelas Kopi Ke-124, Facebook Bapak*, (2) konflik individu dengan keluarga, konflik yang terjadi di dalam diri individu dari perbedaan-perbedaan pada anggota keluarga, yaitu terdapat pada semua cerpen yang dianalisis, dan (3) konflik individu dengan masyarakat, konflik bersumber pada perbedaan di antara nilai-nilai dan norma-norma kelompok, yaitu terdapat pada cerpen *Topeng, Yang Pergi dan Yang Kembali*. Konflik sosial tersebut disebabkan oleh: (1) faktor kebudayaan, (2) faktor ekonomis, dan (3) faktor psikologis. Bentuk penyelesaian konflik sosial dapat diselesaikan dengan cara: (1) *elimination* (pengunduran diri), dan (2) *integration* (integrasи).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta dengan mengucapkan salawat kepada Nabi Muhammad saw, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konflik Sosial Tokoh-tokoh Perempuan dalam Cerpen-cerpen Majalah *Femina*”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari tanpa bantuan berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Ibu Dr. Novia Juita, M.Hum. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Abdurahman, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan, arahan bimbingan untuk kesempurnaan skripsi ini. (2) Bapak Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum. Selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dan Bapak Zulfadhl, S.S., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, beserta seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan. Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh.

Penulis telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini dan juga telah mendapatkan masukan dari dosen pembimbing. Namun, penulis juga menyadari mungkin di dalam skripsi ini masih ada kelemahan dan kekurangannya. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih.

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Cerpen	6
2. Struktur Cerpen	7
3. Pendekatan Analisis Fiksi	13
4. Hakikat Konflik dalam Sastra	14
5. Konflik Sosial	15
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis dan Metode Penelitian	24
B. Data dan Sumber Data	24
C. Instrumen Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Pengabsahan Data	27
F. Teknik Penganalisisan Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	29
A. Temuan Penelitian	29
B. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi Penelitian terhadap Pembelajaran Sastra	74
C. Saran	75

KEPUSTAKAAN	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	79
Lampiran 2	80
Lampiran 3	84
Lampiran 4	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi yang terjadi antarsesama manusia mencerminkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang setiap perilakunya didasari oleh nilai-nilai sosial. Adapun tujuan manusia melakukan proses interaksi sosial adalah untuk mewujudkan tujuan sosial mereka dalam kehidupan. Dalam hal ini akan ada banyak persoalan yang akan muncul ketika manusia melakukan interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat terlihat melalui reaksi dari masyarakat yang ada di sekitar lingkungan seseorang itu berada.

Manusia dengan segala aktivitas kehidupan sosialnya menjadi persoalan menarik bagi para sastrawan untuk diungkapkan di dalam karya sastra. Agar anggota masyarakat mengenali, memahami, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai sosial yang ada, maka berbagai sarana dimanfaatkan secara kreatif. Satu di antaranya adalah karya sastra. Pada dasarnya karya sastra merupakan gambaran kehidupan manusia dalam hubungannya dengan manusia lain, serta hubungan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri seseorang karena adanya pengaruh lingkungan masyarakat yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai alat ungkapnya.

Karya sastra yang dilahirkan pengarang berdasarkan satu proses kreatif dapat memberikan gambaran tentang kehidupan manusia dengan segala konflik yang dihadapinya dengan tujuan agar pembaca memahami setiap peristiwa yang terjadi antara manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia lain serta dengan lingkungan sekitarnya dan mendapatkan alternatif solusinya.

Salah satu jenis karya sastra adalah cerpen. Cerpen termasuk ke dalam karya fiksi. Cerpen merupakan salah satu karya sastra prosa yang tergolong pendek. Cerpen lebih mudah dipahami karena cerpen mempunyai jumlah halaman yang lebih pendek. Cerpen hanya mengungkapkan satu permasalahan saja, yakni mengungkapkan sebuah permasalahan disertai dengan faktor penyebab dan akibatnya. Fiksi adalah suatu karya sastra naratif yang menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan interaksinya dengan diri sendiri.

Melalui karya sastra pengarang dapat menyampaikan gagasannya, dan penyebarluasan gagasan ini dapat dilakukan melalui salah satu media massa, yaitu majalah *Femina* sebagai media yang memperbincangkan dunia perempuan. Perempuan-perempuan dalam cerpen-cerpen majalah *Femina* digambarkan sebagai subyek yang memiliki konflik dengan dirinya sendiri dan orang lain. Cerpen-cerpen majalah *Femina* ini layak dibaca oleh kalangan remaja karena cerita yang ditampilkan dianggap wajar dibaca oleh kalangan remaja.

Majalah *Femina* pada umumnya menerbitkan karya sastra yang menampilkan cerita dengan konflik sosial seputar kehidupan perempuan. Konflik-konflik tersebut berkenaan dengan berbagai peran dan tanggung jawab perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Pengaruh konflik pada diri perempuan mengakibatkan munculnya berbagai gangguan dalam bertingkah laku. Gangguan dalam bertingkah laku tersebut merupakan suatu bentuk pemberontakan yang dilakukan perempuan untuk menentang berbagai hal yang dianggap merugikan dirinya. Hal inilah sebenarnya yang mendorong peneliti untuk melakukan kajian-

kajian sosial melalui konflik sosial tokoh-tokoh perempuan dalam cerpen-cerpen majalah *Femina*. Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan khususnya guru bahasa Indonesia sebagai materi alternatif saat mengajar mengenai cerpen.

Cerpen-cerpen majalah *Femina* merupakan cerpen-cerpen yang banyak menggambarkan konflik sosial dalam kehidupan. Konflik yang dialami yaitu konflik individu dengan dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat. Konflik sosial merupakan pertentangan yang terjadi akibat kontak sosial manusia dengan manusia lainnya. Di antaranya penyebab konflik sosial adalah faktor ekonomis, kebudayaan, dan psikologis. Oleh karena itu konflik sosial yang terdapat dalam cerpen-cerpen majalah *femina* penting untuk diteliti.

Bentuk implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yaitu pembelajaran menganalisis cerpen. Pembelajaran menganalisis cerpen di sekolah sering dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan. Oleh karena itu, dengan dilakukan pembelajaran menganalisis cerpen dengan metode yang tepat yang sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), maka pembelajaran menganalisis cerpen akan menjadi pelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Cerpen-cerpen dalam majalah *Femina* sebagai sebuah fiksi memperlihatkan konflik-konflik sosial yang sering dijumpai dalam kehidupan nyata.

Pernyataan-pernyataan tersebut yang melatarbelakangi untuk meneliti konflik sosial dalam cerpen-cerpen majalah *Femina*. Hal-hal yang akan dianalisis yaitu tentang bentuk, penyebab, dan bentuk penyelesaian konflik sosial tokoh-

tokoh perempuan dalam cerpen-cerpen majalah tersebut. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan dengan berbagai konflik sosial yang ada.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, banyak hal yang bisa dianalisis berkaitan dengan cerpen, yaitu unsur intrinsik, kepribadian tokoh, nilai-nilai sosial, dan konflik sosial. Penelitian ini lebih difokuskan pada konflik sosial yang terdapat dalam cerpen-cerpen tersebut. Secara khusus, penelitian ini difokuskan pada: (1) bentuk-bentuk konflik sosial, (2) penyebab timbulnya konflik sosial, dan (3) bentuk penyelesaian konflik sosial dalam cerpen-cerpen majalah *Femina*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka masalah penelitian ini adalah: (1) bentuk konflik sosial dalam cerpen-cerpen majalah *Femina*, (2) penyebab munculnya konflik sosial dalam cerpen-cerpen majalah *Femina*, dan (3) bentuk penyelesaian konflik sosial dalam cerpen-cerpen majalah *Femina*.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) apa bentuk konflik sosial dalam cerpen-cerpen majalah *Femina*? (2) apa penyebab munculnya konflik sosial dalam cerpen-cerpen

majalah *Femina*? dan (3) bagaimanakah bentuk penyelesaian konflik sosial dalam cerpen-cerpen majalah *Femina*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) bentuk konflik sosial dalam cerpen-cerpen majalah *Femina*, (2) penyebab munculnya konflik sosial dalam cerpen-cerpen majalah *Femina*, dan (3) bentuk penyelesaian konflik sosial dalam cerpen-cerpen majalah *Femina*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak di antaranya sebagai berikut: (1) secara teoretis, penelitian ini dapat menambah jumlah penelitian dibidang sastra, khususnya cerpen, (2) secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi: (a) bidang pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan memperkaya pengetahuan guru Bahasa Indonesia dibidang sastra, (b) bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian karya sastra selanjutnya, (c) bagi pembaca, sebagai bahan perbandingan dalam menjalani kehidupan yang sesungguhnya.

G. Batasan Istilah

Untuk mengetahui teori yang akan digunakan, perlu diajukan beberapa pengertian berikut: (1) konflik sosial tokoh-tokoh perempuan adalah pertentangan yang terjadi antara tokoh-tokoh perempuan dengan manusia lainnya, (2) cerpen adalah sebuah cerita yang ringkas dengan jumlah halaman yang lebih pendek.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ke tujuh cerpen-cerpen majalah *Femina* tersebut merupakan cerpen-cerpen yang menggambarkan tentang konflik sosial. Pada cerpen-cerpen tersebut terdapat berbagai konflik sosial yang ada dihadapi manusia dalam kehidupannya. Konflik yang dihadapi itu di antaranya: (1) konflik individu dengan dirinya sendiri, merupakan konflik individu dengan dirinya sendiri yang disebabkan oleh orang lain menunjuk pada: (a) adanya pertentangan, yaitu pertentangan dalam mengambil keputusan terdapat pada cerpen *Bunga Mai di Meja Kafe, Yang Pergi dan Yang Kembali, Burung Pipit di Akanunu*, (b) ketidakpastian, terdapat pada cerpen *Facebook Bapak*, yaitu keraguan yang dialami oleh tokoh Putri apakah bapaknya sudah tidur atau tidak bisa tidur karena Putri lupa mengucapkan ucapan selamat ulang tahun, (c) emosi-emosi, terdapat pada cerpen *Topeng, Janji Langit*, emosi-emosi yang terjadi karena kelakuan orang yang dicintainya semakin hari semakin membuat luka dihatinya, (d) dorongan-dorongan yang antagonistik di dalam diri seseorang, terdapat pada cerpen *Bunga Mai di Meja Kafe, Burung Pipit di Akanunu, Gelas Kopi Ke-124, Facebook Bapak*, yaitu dorongan-dorongan yang kuat di dalam dirinya untuk mengikuti apa kata hatinya pada saat itu, (2) konflik individu dengan keluarga, terjadi akibat perbedaan-perbedaan di antara keluarga, yaitu pada cerpen *Bunga Mai di Meja Kafe, Topeng, Yang Pergi Dan Yang Kembali, Burung Pipit di Akanunu, Gelas Kopi Ke-124, Facebook Bapak, Janji*

Langit, dan (3) konflik individu dengan masyarakat, konflik bersumber pada perbedaan di antara nilai-nilai dan norma-norma masyarakat, yaitu pada cerpen *Topeng, Yang Pergi dan Yang Kembali*.

Konflik sosial tersebut disebabkan oleh: (1) yang berasal dari faktor ekonomis, yaitu kemiskinan pada cerpen *Yang Pergi dan Yang Kembali*, Gendis hidup dengan serba kekurangan karena orangtua Gendis hanya sebagai buruh penyadap kelapa, (2) yang berasal dari faktor psikologis, yaitu susah menyesuaikan diri pada cerpen *Gelas Kopi Ke-124*, Aku tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan suaminya karena Aku tidak mencintai suaminya, dan (3) yang berasal dari faktor kebudayaan, yaitu kejahatan, pada cerpen *Bunga Mai di Meja Kafe, Topeng, Burung Pipit di Akanunu, Janji Langit*, yaitu kejahatan karena lelaki yang tidak bisa mengerti dengan perasaan perempuan. Kenakalan anak-anak muda pada cerpen *Facebook Bapak*, yaitu Putri malu mempunyai teman facebook dengan bapaknya sendiri.

Bentuk penyelesaian konflik sosial dapat diselesaikan dengan cara: (1) *integration* (integrasi), artinya pendapat-pendapat yang bertentangan didiskusikan dan di telaah kembali sampai kelompok mencapai suatu kesepakatan yang memuaskan semua pihak, yaitu pada cerpen *Yang Pergi dan Yang Kembali*, Gendis telah membicarakan hal yang menyangkut masa depan dengan bapaknya dan Gendis menuruti apa yang telah dinasehati bapak kepadanya, dan (2) *elimination* (pengunduran diri) salah satu pihak yang terlibat di dalam konflik yang diungkapkan dengan kami yang kalah, kami mendongkol, kami keluar, kami membentuk kelompok sendiri, terdapat pada cerpen *Bunga Mai di Meja Kafe*,

yaitu Respati harus mengalah untuk kebahagian Fei, pada cerpen *Topeng*, yaitu dengan cara menyatakan bahwa selama ini Aku telah mendongkol atas kelakuan suaminya. Permasalahan yang dihadapinya itu telah dilupakannya dan Aku akan berusaha untuk mencintai dan menyayangi Laika, pada cerpen *Gelas Kopi Ke-124*, yaitu Aku menyatakan bahwa selama ini ia memang mendongkol dengan keberadaan suaminya karena pernikahan mereka dijodohkan. Pada akhirnya Aku bisa menerima kehadiran suaminya dengan rasa rindu yang dimilikinya saat suaminya sedang tidak berada di rumah, pada cerpen *Facebook Bapak*, yaitu dengan cara Putri merasa bahwa ia memang mendongkol karena bapaknya mengajak berteman di facebook. Namun, pada akhirnya Putri menyesali sifatnya tersebut dan tetap menjadikan bapaknya sebagai teman di facebooknya, pada cerpen *Janji Langit*, yaitu dengan cara Langit Kirana merasa mendongkol karena janjinya sering dicederai oleh kekasihnya. Pada akhirnya kesabaran Langit Kirana pun dalam hal menepati janji sudah habis, Langit Kirana akhirnya membatalkan pernikahannya. Hal inilah yang membuat Langit Kirana merasa senang.

B. Implikasi Penelitian terhadap Pembelajaran Sastra

Hasil penelitian yang berjudul “Konflik Sosial dalam Cerpen-cerpen Majalah *Femina*”, dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran apresiasi sastra untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas IX semester 1. Standar Kompetensi 7 pada pembelajaran yaitu Memahami Wacana Sastra, dengan Kompetensi Dasar 7.

- 1 Menemukan tema, latar penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu buku

kumpulan cerpen. Penganalisisan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan menambah pemahaman siswa dalam bidang sastra.

Guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik hendaknya memperkenalkan siswa dengan perkembangan sastra Indonesia, salah satu di antaranya adalah cerpen. Perkembangan sastra harusnya dimanfaatkan untuk memperluas cara berfikir peserta didik, baik kognitif manupun psikomotor. Seharusnya media yang diberikan dapat bermanfaat bagi peserta didik dan menambah motivasi peserta didik untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat terlihat bahwa penelitian yang berjudul “Konflik Sosial dalam Cerpen-cerpen Majalah *Femina*” dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX semester 1. Standar Kompetensi dalam pembelajaran ini adalah Standar Kompetensi 7 pada pembelajaran yaitu Memahami Wacana Sastra, dengan Kompetensi Dasar 7. 1 Menemukan tema, latar penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konflik sosial tokoh-tokoh perempuan dalam cerpen-cerpen majalah *Femina*, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu: (1) konflik sosial hanyalah sebagian dari persoalan kehidupan manusia yang dikemukakan dalam cerpen-cerpen majalah *Femina*. Oleh karena itu, masih terbuka kemungkinan bagi peneliti lain untuk membahas

cerpen-cerpen majalah *Femina* ini dari sudut pandang yang berbeda, (2) kepada guru bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran apresiasi sastra, khususnya pembelajaran mengenai cerpen, (3) diharapkan dengan membaca karya sastra, pembaca tidak hanya mendapatkan unsur hiburan semata, namun juga dapat menemukan unsur-unsur yang mendidik ,dan juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam menjalani kehidupan yang sesungguhnya.

KEPUSTAKAAN

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aksan, Nimas. 2013. “Yang Pergi Dan Yang Kembali”. *Femina*, 12-18 Januari 2013. A3.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harizadika, Febri. 2012. “Konflik Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Perempuan Bawang dan Lelaki Kayu* Karya Ragdi F. Daye” *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBS. UNP.
- Huky, D.A. Willa. 1986. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jasmita, Yeni. 2005. “Konflik Sosial Novel *karena Anak Kandung* Karya M. Enri” *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBS. UNP.
- Jullie, Ratu. 2012. “Topeng”. *Femina*, 10-16 Maret 2012. A2.
- Lestari, Sri. 2012. “Bunga Mai Di Meja Kafe”. *Femina*, 4-10 Februari 2012. A1.
- Marata, Sanggul. 2013. “Facebook Bapak”. *Femina*, 23-29 Maret 2013. A6.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prakosa, Gatot. 2013. “Burung Pipit Di Akanunu”. *Femina*, 2-8 Maret 2013. A4.

- Puspitasari, Desi. 2013. “*Gelas Kopi Ke-124*”. *Femina*, 9-15 Maret 2013. A5.
- Putra, Hendri Eka. 2012. “Konflik Sosial Novel *Negara Kelima* Karya Es Ito” *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBS. UNP.
- Semi, M. Atar. 1988. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Soetaryo, Theresia Aniek. 2013. “*Janji Langit*”. *Femina*, 6-12 April 2013. A7
- Zaidan, Abdul Rozak. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.